

**PENINGKATAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL *PjBL* PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA SISWA
KELAS V SD KARITAS NANDAN**

Maria Oktavia Dera Lajar¹, Puji Purnomo²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
inalajar@gmail.com¹

ABSTRACT

The background to this research is the results of teacher interviews, research observations, and the distribution of questionnaires to fifth-grade students at Karitas Nandan Elementary School. Preliminary data indicated that students' average curiosity was still low, and their learning outcomes on the human respiratory system did not meet the school's learning objective achievement criteria (KKTP), which was 75.00. This study aimed to improve curiosity and learning outcomes for fifth-grade students at Karitas Nandan Elementary School through the application of the Project-Based Learning (PjBL) model to the human respiratory system.

This study used Classroom Action Research (CAR). The subjects were fifth-grade students at Karitas Nandan Elementary School in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and tests. Data analysis techniques included quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the application of the PjBL learning model can improve student curiosity and learning outcomes. The average student curiosity score at baseline was 53.48 (low), increasing to 65.03 (moderate) in cycle I, and then increasing again to 75.51 (high) in cycle II. Meanwhile, the average student learning outcome score at baseline was 69.29, increasing to 74.67 in cycle I, and increasing again to 80.33 in cycle II.

Keywords: *Curiosity, learning outcomes, Project-Based Learning (PjBL) model.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, serta penyebaran kuesioner kepada siswa kelas V SD Karitas Nandan. Data awal menunjukkan bahwa rata-rata rasa ingin tahu siswa masih berada pada kategori rendah, serta hasil belajar pada materi sistem pernapasan manusia belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75,00. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Karitas Nandan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi sistem pernapasan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Karitas Nandan tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata rasa ingin tahu siswa pada kondisi awal sebesar 53,48 (rendah) meningkat menjadi 65,03 (cukup)

pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 75,51 (tinggi) pada siklus II. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 69,29, meningkat menjadi 74,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,33 pada siklus II.

Kata kunci: Rasa ingin tahu, hasil belajar, model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu program pemerintah yang dilaksanakan melalui berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemerintah dalam membentuk karakter bangsa sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan bangsa, sehingga melalui proses pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik karena nilai-nilai tersebut dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat luas (Fadilah et al., 2021).

Salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan adalah rasa ingin tahu, yang merupakan sikap dan perilaku yang mendorong individu untuk berupaya mengetahui dan memahami sesuatu secara lebih mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, diamati, dan didengar (Oktavioni et al., 2020). Meskipun

demikian banyak penelitian menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan karakter rasa ingin tahu masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Strategi pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada mereka untuk terus belajar.

Kenyataan juga dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang cukup dominan berasal dari guru, yaitu penggunaan model yang kurang bervariasi dan belum mampu menarik minat peserta didik. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh, sehingga berdampak pada rendahnya hasil

belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemilihan model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung, baik secara individu maupun kelompok, dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Junita et al., n.d.).

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kondisi awal rasa ingin tahu peserta didik kelas V SD Karitas Nandan adalah 53,48 dengan kriteria “ rendah “. Kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas V dapat dilihat dari data nilai pada materi sistem pernapasan manusia pada tahun ajar 2024/2025, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 69,29. Sebanyak 62,00% (13 peserta didik) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan hanya 38,00% (8 peserta didik) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan kondisi masalah tersebut maka perlunya upaya

perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemilihan model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung, baik secara individu maupun kelompok, dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Junita et al., n.d.). Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik menjadi lebih antusias, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Maka dari itu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan proyek yang mendorong tingginya rasa ingin tahu, kemampuan pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS terukusu pada materi sistem pernapasan manusia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi sistem pernapasan manusia menggunakan model PjBL (*project based learning*) di SD Karitas Nandan, mengetahui apakah model PjBL (*project based learning*) dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Karitas Nandan, untuk mengetahui seberapa tinggi sumbangan penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) terhadap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Karitas Nandan.

B. Metode Penelitian

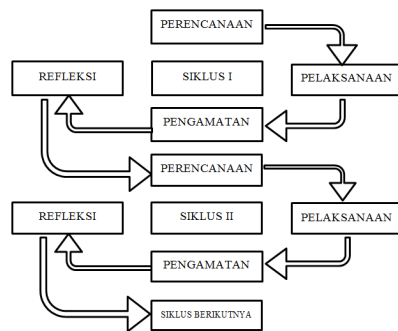
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang muncul dan ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas See et al., (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki

proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta secara berkelanjutan Suharti, (2018). Pada penelitian tindakan kelas ini akan dapat membina suatu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sehingga suatu proses pembelajaran dan pengamplifikasiannya dapat ditingkatkan (Yuyun et al., n.d.). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* (CAR) merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelas tempat mereka mengajar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan praktik pembelajaran yang ada Nadhiro, Isnaini et al., (2024).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Karitas Nandan Yogyakarta pada bulan oktober sampai bulan november pada tahun ajar 2025/2026 yang terdiri atas 15 peserta didik, dengan rincian 4 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah peningkatan karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar sistem pernapasan pada manusia peserta didik kelas V SD Karitas Nandan

melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Model Penelitian

Tindakan Kelas Suharsimi, (2006)

Penelitian Tindakan Kelas memiliki siklus yang terus menerus atau disebut siklus yang berkelanjutan. Siklus berkelanjutan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap utama yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap-tahap tersebut adalah: a) Perencanaan (*Planning*) Tahap pertama dalam siklus PTK adalah perencanaan. b) Pelaksanaan (*Acting*) Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan di dalam kelas. c) Pengamatan (*Observing*) Setelah pelaksanaan, tahap berikutnya adalah observasi. Guru mengamati dan mencatat respons serta interaksi siswa selama pembelajaran

berlangsung. d) Refleksi (*Reflecting*) Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru atau tim guru merefleksikan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa soal-soal mengenai mata pelajaran IPAS pada materi sistem pernapasan manusia yang diberikan pada peserta didik kelas V. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk karakter berwawasan luas melalui observasi, wawancara, dan Kuesioner pada siswa dan guru kelas. Teknik non tes terdiri dari wawancara dan observasi mengetahui karakter rasa ingin tahu dari peserta didik.

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2019:156) dalam Lorenza & Reinita, (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara,

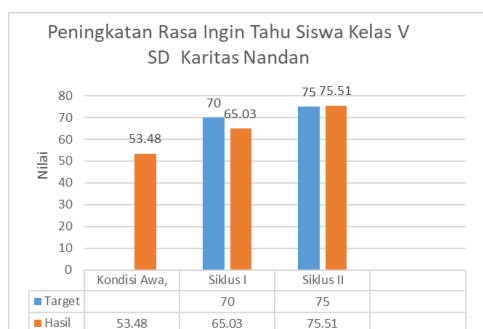
observasi, kuesioner dan tes sebagai instrumen pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka, sedangkan analisis deskriptif kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian atau kalimat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

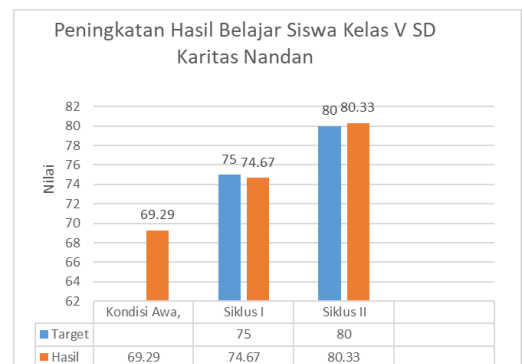
Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dinilai sangat membantu dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS Khususnya materi Sistem Pernapasan pada Manusia siswa kelas V SD Karitas Nandan tahun ajar 2025/2026 yang dapat dilihat dari data kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut .

Gambar 2. Grafik Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa



Berdasarkan gambar grafik 6, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Rata-rata pada kondisi awal sebesar 53,48, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 65,03 dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada Siklus II dengan rata-rata sebesar 75,51.

Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar yang disajikan, dapat diketahui bahwa setiap siklus dalam penelitian ini memiliki target pencapaian yang telah ditetapkan. Pada Siklus I, target yang ditentukan adalah nilai rata-rata sebesar 75,00, sedangkan pada Siklus II target ditingkatkan menjadi 80,00. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa sebesar 69,29. Selanjutnya, pada

Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,67, dan pada Siklus II kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 80,33. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara bertahap. Perbandingan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II memperlihatkan adanya perkembangan yang konsisten hingga mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil *N-Gain Score* rasa ingin tahu dan hasil belajar.

Gambar 5. *N-Gain score* Rasa Ingin Tahu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	15	.32	.90	.5691	.15599
Ngain_Persen	15	32.19	90.12	56.9144	15.59910
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kontribusi efektif terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain* sebesar 0,5691 yang berada pada kategori sedang, serta nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain* dalam bentuk persentase sebesar 56,91%. Persentase tersebut

termasuk dalam rentang 56–75% yang diklasifikasikan sebagai kategori cukup efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong cukup efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kategori sedang dan cukup efektif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan rasa ingin tahu siswa berlangsung secara bertahap dan signifikan, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal

Gambar 4. *N-Gain score* hasil belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	15	.33	1.00	.5948	.17071
Ngain_Persen	15	33.33	100.00	59.4762	17.07065
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan gambar hasil *N-Gain Score* hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini berkaitan erat dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model PjBL terbukti memberikan kontribusi efektif terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-

rata (*mean*) *N-Gain* sebesar 0,5691 dengan kategori sedang, serta nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain persentase* sebesar 56,91% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Peningkatan rasa ingin tahu tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar menggunakan model PJBL pada materi sistem pernapasan manusia siswa kelas V SD Karitas Nandan” kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Upaya peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Karitas Nandan tahun pelajaran 2025/2026 pada materi sistem pernapasan manusia dilaksanakan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan langkah-langkah yang meliputi:
 - a. Menetapkan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan topik atau tema proyek,
 - b. Menyusun perencanaan atau rancangan proyek yang akan dilaksanakan,
 - c. Mengatur jadwal kegiatan

peserta didik selama proses pengerjaan proyek, d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan proyek, e. Menyajikan serta melakukan penilaian terhadap hasil proyek yang dihasilkan, f. Melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran selama kegiatan proyek berlangsung.

- b. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Karitas Nandan pada materi sistem pernapasan manusia. Peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal yaitu 53,48 dengan kriteria “rendah”, meningkat menjadi 65,03 dengan kriteria “cukup” pada siklus I, dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 75,51 dengan kriteria “tinggi”. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal yaitu sebesar 69,29 dengan persentase siswa yang mencapai KKTP sejumlah 38,00% dan

mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh dengan nilai rata rata sebesar 74,67 dengan persentase 53,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata rata sebesar 80,33 dengan persentase 86,67%.

- c. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kontribusi efektif terhadap peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Karitas Nandan pada materi sistem pernapasan manusia. Peningkatan rasa ingin tahu siswa ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* sebesar 0,5691 yang berada pada kategori sedang, serta nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain persentase* sebesar 56,91% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model PjBL cukup efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga terbukti mampu meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* hasil belajar sebesar 0,5948 yang berada pada kategori sedang, serta nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain persentase* sebesar 59,48% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cato, Nurbaety, M., Wicaksono, A. S., & Fakhriyah, N. (2024). Analisis Metode Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Karangasem Margasari. *Studi Keagamaan Islam*, 2, 45–51.
- Fadilah, Rabi'a, Alim, W. S., & Zumrudiana, A. (2021). *Pendidikan Karakter*.
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Rahmah, A. (2022). Pemanfaatan Model Project Based Learning Sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir

- Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 4.
- Lorenza, T., & Reinita. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (loc) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn Gugus V Kecamatan Sutera. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07, 186–196.
- Nadhiro, Isnaini, C., Soemantri, S., & Yunita, Sayyidati, Marlinda, Y. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Problem Based Learning. *Rroceding Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Nasution, I. H., Gustaf, R., Ama, T., Baroroh, D. N., Psikologi, P., & Indonesia-Yogyakarta, U. C. M. (2025). Rasa Ingin Tahu Danminat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 13.
- Oktavioni, W., Chan, F., & Turrohmah, L. (2020). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning. *Journal Of Biology Education Research*, 1(2), 111–121.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Adam Ipts*, 1(1), 1–6.
- Suharti. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Pada Siswa Kls V Sd Negeri 2 Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Guru Indonesia*, 207–217.
- Yuyun, Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (N.D.). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Nyata Di Sekolah Dasar*. 1–10.